

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Prosedur kuantitatif dipakai pada pengkajian saat ini, dipergunakan untuk mengamati pada populasi tertentu, pengambilan data menggunakan sistem instrumen pengkajian, analisa data bersifat kuantitatif bermaksud untuk mengkaji penerapan hipotesis. Teknik pengambilan sampel jenuh dipakai dalam studi, diimana artinya semua populasi pada penelitian dijadikan sebagai sampel (Beddu, 2020).

3.2 Sifat Penelitian

Diperhatikan dari sudut sifat, studi ini merupakan sifat pengkajian pengembangan sehingga dapat menggambarkan hubungan antara keadaan sekarang atau ada perubahan signifikan yang terjadi pada setiap waktu dengan cara melakukan penelitian dengan metode pendekatan dan pengembangan dengan terstruktur. sehingga penelitian pengembangan dapat dirancang secara konseptual dan terkendali (Yusuf, 2017: 82).

3.3 Lokasi Penelitian Dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Tempat studi ini berlokasi pada Jalan Seraya No.1, Kp. Seraya, Kec. Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432 bernama Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 Periode Pengkajian

No	Nama Aktivitas	Mar	April				Mei		Juni			Juli			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penyerahan Topik Studi														
2	Pembuatan Pendahuluan														
3	Pembuatan Tinjauan Pustaka														
4	Penyusunan Metode Penelitian														
5	Penyebaran Kuesioner														
6	Olah Hasil Kuesioner														
7	Penyusunan Hasil Studi														
8	Penghimpunan Skripsi														

Sumber: Penelitian yang direncanakan (maret 2021-juli 2021)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Keutuhan subject pengkajian disebut sebagai populasi (Djarwanto, 2018:114). Populasi atau komunitas pada penelitian ini ialah perawat rumah sakit harapan bunda pada tahun 2020 sejumlah 116 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Besar Sampel

Bagian populasi mewakili dilakukannya penelitian dengan prosedur tertentu ialah sample (Beddu, 2020). Sampel studi ini diambil memakai metode sampling jenuh. Teknik sampling jenuh menentukan seluruh komponen populasi dipakai menjadi sampel. 116 orang karyawan rumah sakit harapan bunda dijadikan sampel pengkajian.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* ialah siasat saat memastikan sampel berjumlah seukuran pada penggunaan sampel untuk sumber data sesungguhnya serta memusatkan perhatian kepada sifat dan penyebaran populasi hingga didapatkan hasil representatif.

3.5 Sumber Data

Berlandaskan sumbernya data dapat dibagi menjadi di bagian sebagai berikut:

1. Data Primer

Penemuan sumber data melalui sebaran kuesioner kepada 116 orang perawat yang bekerja di Rumah sakit Harapan Bunda dengan menanggapi kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang dihasilkan lewat bermacam asal yang tersedia, misalnya literatur dan lain sebagainya. sehingga bersifat sebagai pelengkap dan pendukung dalam penelitian.

3.6 Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan melalui beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. *Interview*

Wawancara dimanfaatkan sebagai teknik pengambilan data dengan menyajikan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menyiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan topik dalam penelitian.

2. Kuesioner

Metode pengambilan data melalui menyajikan beragam pertanyaan ataupun pernyataan tulisan ditujukan pada responden untuk dijawab.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah pola pengambilan data melalui buku, jurnal penelitian lainnya serta literatur lainnya terkait penelitian.

3.7 Operasional Variabel Penelitian

Secara pengkajian aplikasi variabel merupakan penafsiran yang dipaparkan atas perihal yang diartikan bisa dipantau. Pada pengkajian ini terangkum 4 variabel, 3 *independent variable* (X) serta 1 *dependent variable* (Y) (Ahyar et al., 2020).

3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini dinamakan predictor, stimulus, ataupun variabel bebas. *Independent variable* adalah suatu variabel yang memberi pengaruh atau yang menyebabkan datangnya *dependent variable*. *Independent variable* di pengkajian ini yakni: Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X3) serta

Kecerdasan Spiritual (X3). *Independent variable* kecerdasan intelektual (X1) dalam penelitian ini mempunyai tiga parameter yang disampaikan oleh (Gultom, 2020). Kecerdasan emosional (X2) dalam studi ini memiliki lima parameter yang disampaikan oleh (Hanah, 2019) dan kecerdasan spiritual (X3) dalam penelitian ini memiliki lima parameter yang disampaikan oleh (Hanah, 2019) tabel yakni:

1. Variabel independen kecerdasan intelektual (X1) dalam penelitian interdependen 5 indikator sehingga dapat divisualisasikan antara lain:

Tabel 3.2 Kecerdasan Intelektual

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Parameter	Bukti Pernyataan
Kecerdasan Intelektual	Keterampilan mental yang mengikutsertakan proses berfikir rasional	1. Keterampilan figur 2. Keterampilan verbal 3. Interpretasi dan nalar dibidang numerik	Skala <i>Likert</i>

Sumber: (Gultom, 2020)

2. Variabel independen kecerdasan emosional (X2) pada studi ini memiliki lima parameter divisualisasikan pada penjelasan:

Tabel 3.3 Kecerdasan Emosional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Parameter	Bukti Pernyataan
Kecerdasan emosional	Keterampilan dalam mengenali, mengelola dan menyampaikan emosi dengan pas untuk diri sendiri maupun orang lain	1. Sadar diri 2. Pengaturan diri 3. Dorongan 4. Timbang rasa 5. Hubungan Manajemen	Skala <i>Likert</i>

Sumber: (Hanah, 2019)

3. Variabel independen kecerdasan spiritual (X3) di dalam pengkajian ini memiliki delapan indikator divisualisasikan pada penjelasan ini:

Tabel 3.4 Kecerdasan Spiritual

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Parameter	Bukti Pernyataan
Kecerdasan spiritual	kecerdasan dalam mengatasi dan menyelesaikan perosalan makna atau nilai.	1. Kesadaran diri 2. Spontanitas 3. Holasme 4. Kepedulian 5. Keragaman	Skala <i>Likert</i>

Sumber: (Aziza & Andriany, 2021)

3.7.2 Variabel Terikat (Dependent variable)

Variabel ini dikenal variabel output, karakteristik ataupun variabel tidak bebas. Variabel terikat adalah suatu variabel yang dijadikan sebab akibat dipengaruhi *independent variable*. *Dependent variable* di kajian ini Kinerja Perawat (Y) di pengkajian ada 3 parameter dibawah ini:

Tabel 3.5 Kinerja Perawat

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Bukti Pernyataan
Kinerja Perawat	Hasil operasi rumit, bersumber dari fakta maupun aspek eksternal.	1. Mengidentifikasi pasien dengan tepat. 2. Meningkatkan kekerabatan yang efisien. 3. Memperketat keamanan obat yang harus disiagai. 4. Memastikan tempat pembedahan, prosedur pasien dengan tepat. 5. Meminimalisir resiko kecederaan pasien jatuh.	Skala <i>Likert</i>

Sumber : (Wahyuni, 2020)

3.8 Metode Analisis Data

Pada dasarnya, data yang didapat peneliti setelah dilakukan pengumpulan adalah bersifat mentah, maka untuk memudahkan peneliti dan pembaca perlu dilakukan pengolahan data sehingga data tersebut dapat dianalisis. Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan hipotesis dan permasalahan yang ingin dicari solusinya setelah data penelitian tersebut dianalisis. Teknik olah data di studi kuantitatif menggunakan statistik deskriptif juga statistik inferensial. Menggunakan program SPSS adalah pilihan yang tepat untuk melakukan pengujian data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat memberikan deskripsi interelasi akibat antara *independent variable* serta *dependent variable* pada penelitian ini.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisa deskriptif yakni sebuah analisa data dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul (Beddu, 2020). Analisis deskriptif dilaksanakan bersama membentuk tabel frekuensi diserti mencari tahu perolehan skor (angka), kategorinya yakni: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Akumulasi data kuesioner menerapkan rasio takar yaitu opsi tanggapan angka positif 5 sampai 1. Poin ditetapkan dilakukan atas respon pertanyaan, baik menyentuh variabel X1, X2, X3 serta Y dikarenakan data ini sampai selanjutnya angka dari opsi itu digabungkan guna masing-masing responden. Respon setiap pemakaian skala ukuran interval 1-5 tampak pada tabel:

Tabel 3.6 Penetapan Angka Tanggapan Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Penetapan skala dijelaskan dengan rumus yaitu:

$$RS = \frac{N(M-1)}{M} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Rasio}$$

Dimana:

RS = Rentang Skala

N = Total Sampel

M = Total Preferentif Jawaban Tiap Item

Selaras perbandingan, barometer sampel yaitu 116 orang dengan kualitas respon 1 - 5 diperoleh angka:

$$RS = \frac{116(5 - 1)}{5} = 93$$

Sesuai kalkulasi yang dihasilkan, mampu menjelaskan rentang skala berwujud tabel yang membandingkan capaian analisis 34 deskriptif yang ingin dideskripsikan pada rentang skala tampak dalam tabel 3.7 dibawah:

Tabel 3.7 Rentang Rasio

Rentang Skala	Katakteristik
116 – 209	Sangat buruk
210 – 303	Buruk
304 – 397	Cukup
398 – 491	Baik
492 – 585	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3.6 hasil untuk menafsir hipotesis 1, 2, 3 dan 4.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas diperuntukkan mencari tahu pertanyaan yang dilontarkan merupakan refresentasi dari masalah dalam penelitian. Dalam mengetahui konsistensi *independent variable* objek yang diukur diterapkan uji validasi. Kedudukan validitas kuesioner dinilai sesuai uji signifikans kaitan di tingkat signifikansi 0.05, yang berarti sebuah item diperkirakan absah jika interelasi pada skor item-total.

Rumus *Pearson Product Moment* sesuai (Beddu, 2020) yakni:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}} \quad \text{Rumus 3.2 } \textit{Pearson Product Moment}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum Xi$ = Total Angka Item

$\sum Yi$ = Total Angka Total

n = Total Responden

Basis ketentuan ketetapan:

1. Jika $r_{hitung} > r$ (tabel) berarti valid, sebaliknya
2. Jika $r_{hitung} \leq r$ (tabel) berarti tak valid.
3. Jika probabilitas (sig) < α hingga item itu valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji yang diterapkan untuk mengevaluasi apakah perangkat ukur mampu dipercaya atau tidak. Reliabilitas adalah sebutan yang dipergunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah pencapaian ukuran relatif konsisten jika diukur diulangi lebih dari satu kali sehingga dapat memahami taraf konsistensi instrumen ukur. Kegunaan menguji reliabilitas di penelitian ini, penulis menggunakan *Cronbach Alpha* (Ahyar et al., 2020) yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Cronbach Alpha}$$

Keterangan:

r = Koefisien Reliabilitas Alpha

k = Total Banyak Pertanyaan

Sj = Total Varian di Butir

Sx = Varian Total

Hasil pengujian menggunakan uji 2 sisi di derajat signifikansi 0.05. Pembatasan data reliabel maupun tidak jika: angka *alpha* > angkakritis produk moment, ataupun skor r tabel. contohnya 0,6. Angka yang < 0.6 diperkirakan mengandung reliabilitas rendah, sedangkan nilai 0.7 bisa diperoleh serta angka > 0.8 diperkirakan baik. Hal tersebut dijelaskan pada tabel ini:

Tabel 3.8 Karakteristik Indikator Koefisien Reliabilitas

No	Angka Interval	Golongan
1	<0,20	Amat Rendah
2	<0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Amat Tinggi

Sumber: (Beddu, 2020)

Bersumber Tabel 3.8, kesimpulannya bahwa basis penetapan ketetapan sebagai berikut:

1. Jika angka realibility 0.6 sehingga pernyataan diterima.
2. Jika angka realibility < 0.6 sehingga pernyataan tak diterima.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian memaparkan data normal didapati jika signifikannya 0.005. Dalam mengkaji suatu data pembagian normal atau tidaknya, dilihat mempergunakan grafik normal plot. Normalitas bisa dilakukan memakai 2 metode. Yaitu "Normal P-P Plot" serta One sample Kolmogorov Smirnov". Biasanya peneliti menggunakan *One sample Kolmogorov Smirnov*.

Di *One sample Kolmogorov Smirnov* hakikatnya normalitas, diketahui dengan mengkaji angka signifikansi > 0.05 , hingga *residual* diseminasi normal. Basis penentuan ketetapan:

1. Jika signifikansi > 0.05 hingga *residual* diperkirakan berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi < 0.05 hingga *residual* diperkirakan tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk memahami keberadaan korelasi sempurna pada variabel bebas (Beddu, 2020). Dasar penentuan keputusan ialah pemahaman multikolinearitas pada sebuah model bisa dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance* yakni:

1. Jika angka $VIF < 10$ sehingga model bisa diperkirakan bebas dari multikolinearitas.
2. Jika angka $VIF > 10$ sehingga model bisa diperkirakan berproses multikolinearitas.

3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna mengetes keberadaan perbedaan varian residual antar pengujian. Uji tersebut menerapkan sistem Gleyser dengan membenahi regresi skor otoriter residual dengan variabel bebas. Ketika setiap variabel tidak ada signifikansi kepada otoriter residual $\alpha=0.05$ maka pada regresi tidak berproses heteroskedastisitas. Cara mengetahui adanya heteroskedastisitas pada sebuah model bisa mempergunakan uji *spearman rho*. Basis ketentuan keputusan sebagai berikut:

1. Jika perolehan angka probabilitas memiliki angka signifikan $>$ angka *alpha* 0,05 sehingga model tidak berproses heterokedastisitas.
2. Jika perolehan angka probabilitas memiliki angka signifikan $<$ angka *alpha* 0,05 sehingga berproses heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Berbasis pengembangan regresi linear sederhana, menaikkan variabel bebas berawal dari satu kemudian menjadi lebih dari dua variabel bebas. Model analisa ini guna melihat interelasi antar *independent variable* dengan *dependent variable*: variabel X1,X2 dan X3 pada Y.

Efek antar *dependent variable* baik secara serentak ataupun segmentak dirincikan melalui studi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad \textbf{Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perawat

b₁ = Koefisien Kecerdasan Intelektual

X₁ = Kecerdasan Intelektual

b₂ = Koefisien Kecerdasan Emosional

X₂ = Kecerdasan Emosional

b₃ = Koefisien Kecerdasan Spiritual

X₃ = Kecerdasan Spiritual

3.8.4.2. Uji Determinasi (R²)

R² dipergunakan untuk mencari tahu persentase dampak variabel x terhadap variabel y. Nilai koefisien ketetapan memiliki interval 0 - 1. Jika R² = 1, artinya besarnya persentase x terhadap y secara bersamaan adalah 100%. Ini menjelaskan jika koefisien ketetapan mencapai 1, variabel independen terhadap variabel dependen makin berpengaruh, akan makin cocok garis regresi y (Beddu, 2020).

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah persepsi temporer pada rumusan masalah dalam studi yang berbentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dipenelitian ini menggunakan uji secara segmental serta analisa bersamaan (Ahyar et al., 2020).

3.9.1 Uji Parsial (*t-Test*)

Uji t menerangkan besarnya efek variabel individual pada variabel terikat. $H_0: b_1=b_2=0$, berarti secara segmental tidak berpengaruh signifikan dari variabel bebas yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat sebagai variabel terikat. $H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti secara segmental didapati dampak atas variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik t dipergunakan memverifikasi setiap efek variabel bebas terhadap variabel terikat. Karakteristik pengambilan keputusan yaitu :

- 1 Bila nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2 Bila nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.2 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F berbasis pada seluruh variabel bebas yang digunakan pada model menyandang pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. $H_0: b_1=b_2=0$, berarti secara bersamaan tidak ada dampak dari variabel bebas (X_1 dan X_2) yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada kinerja perawat sebagai variabel terikat (Y). $H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersamaan didapati dampak signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengkajian hipotesis secara bersamaan dipakai guna mencari tahu variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Karakteristik penentuan yaitu:

- 3 Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas secara kompak mempengaruhi signifikansi variabel terikat.

- 4 Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara serentak tidak mempengaruhi signifikansi variabel terikat (Beddu, 2020).